

SOSIALISASI TENTANG PEMAHAMAN Vaksin Covid-19 DI WILAYAH KELURAHAN JEBRES SOLO

M. Wahyu Ariawan¹, Lilik Wahidah Koernia², Asih Widiyastuti³, Fendy Prasetyawan⁴

¹Progdi Farmasi, STIKES ADILA, Bandar Lampung, Indonesia

^{2,3}Progdi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Tulang Bawang, Bandar Lampung, Indonesia

⁴Progdi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia

E-mail: mwahyua31@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :10-07-2024

Revised :20-07-2024

Accepted: 31-07-2024

Key words:

Covid 19, socialization

DOI:10.62335

ABSTRACT

The results of a vaccine acceptance survey conducted by the Ministry of Health together with ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) with support from UNICEF and WHO in September 2020 showed that the majority of the public (74 percent) already knew about the government's plans to carry out COVID-19 vaccination. As many as 65 percent are willing to be vaccinated, around 27 percent are still hesitant. And only a small percentage or around 8 percent said they refused because they were worried about the safety, effectiveness and halalness of the vaccine. The survey results also show that those who have information about COVID-19 vaccination are more likely to accept COVID-19 vaccination. This shows the importance of ensuring that all people have access to accurate information about handling COVID-19, including about COVID-19 vaccination. (Ministry of Health, 2021) The problem that arises now is that there is a lot of hoax news circulating through social media that is widely spread to the public. So it can lead public opinion to be afraid and not want to be vaccinated. This socialization was held with the theme "Socialization of Understanding Vaccines in the Jebres Solo Region" to provide education to the public, especially in the Jebres Solo Region, what vaccines are, the benefits of using vaccines for the body in this pandemic condition, the dangers they cause and so on..

ABSTRAK

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian

Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan COVID-19, termasuk tentang vaksinasi COVID-19. (Kemenkes, 2021) Permasalahan yang timbul sekarang yaitu banyaknya berita hoax yang beredar melalui social-media tersebar luas kepada masyarakat. Sehingga dapat menggiring opini masyarakat untuk takut dan tidak mau divaksin. Sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Pemahaman Vaksin di Wilayah Jebres Solo” diadakan sosialisasi ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di Wilayah Jebres Solo apa itu vaksin, manfaat penggunaan vaksin untuk tubuh dalam kondisi pandemi ini, bahaya yang ditimbulkan dan lain-lain.

PENDAHULUAN

Di-Indonesia sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, sampai dengan pertengahan Desember 2020 terdapat lebih dari 600 ribu kasus terkonfirmasi dengan angka kematian lebih dari 16 ribu jiwa.

Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut).

Tujuan utama vaksinasi COVID-19 adalah mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut)

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi,

sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan COVID-19, termasuk tentang vaksinasi COVID-19. (Kemenkes, 2021)

Permasalahan yang timbul sekarang yaitu banyaknya berita hoax yang beredar melalui social-media tersebar luas kepada masyarakat. Sehingga dapat menggiring opini masyarakat untuk takut dan tidak mau divaksin. Sosialisasi dengan tema **“Sosialisasi Pemahaman Vaksin di Wilayah Jebres Solo”** diadakan sosialisasi ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di Wilayah Jebres Solo apa itu vaksin, manfaat penggunaan vaksin untuk tubuh dalam kondisi pandemi ini, bahaya yang ditimbulkan dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan mengadakan diskusi secara langsung serta memberikan kuisioner dengan masyarakat untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang penyelenggaraan vaksinasi kemudian melakukan penyuluhan tentang vaksinasi pada masyarakat serta melakukan kuisioner akhir guna mengetahui perbedaan sebelum dan setelah penyuluhan vaksinasi terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kuisioner ini dengan 20 point pertanyaan didapat berbagai macam jawaban dari 40 responden. Dimana pada hasil pertanyaan pertama masing-masing responden bersedia mengikuti sosialisasi penggunaan vaksin ini.

Didapat rata-rata responden dari sosialisasi ini berusia 18-25 tahun dengan persentase 55%, dan usia 25-35 tahun sebesar 45%. Dimana persentase ini menggambarkan rata-rata masyarakat yang paling banyak mengikuti responden ini dengan usia 18-25 tahun.

Masyarakat yang mengetahui tetangga/teman/saudara yang terkena covid berjumlah 24 orang dengan persentase sebesar 60%, kemudian masyarakat yang tidak mengetahui berjumlah 15 orang dengan persentase 37,5%, dan yang ragu-ragu berjumlah 1 orang dengan persentase 2,5. Pada hasil jawaban pertanyaan ini didapatkan persentase terbanyak yaitu masyarakat yang mengetahui tetangga/teman/saudara berjumlah 24 orang dengan persentase 60%. Dimana masyarakat sudah mengetahui banyak yang terjangkit penyakit covid19 ini.



Gambar 1. Pengisian Kuisioner oleh Masyarakat

Hasil selanjutnya, responden yaitu masyarakat yang tidak mengikuti proses vaksinasi yaitu sebanyak 2 orang dengan tidak percaya keamanannya dan 2 orang tidak percaya vaksin.

Masyarakat yang lebih memilih vaksin di Puskesmas berjumlah 15 orang dengan persentase sebesar 37,5%, kemudian pada posbindu berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 45%, dan yang lebih memilih vaksin di RS/Dokter berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 17,5%. Pada hasil jawaban pertanyaan ini masyarakat yang paling banyak adalah masyarakat yang lebih memilih vaksin di Posbindu berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 45%.

Hasil kuisioner terakhir yaitu responden yaitu masyarakat yang mendapatkan informasi tentang vaksinasi melalui Media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar 87,5%, kemudian masyarakat yang mendapatkan informasi melalui Telekomunikasi seperti SMS dan telepon berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 7,5%, dan masyarakat yang mendapatkan informasi melalui Platform Online seperti Zoom, Skype berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 5%. Pada hasil jawaban pertanyaan ini masyarakat yang paling banyak mengetahui informasi melalui Media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter berjumlah 35 orang dengan persentase sebesar 87,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sosialisasi ini didapat pemahaman masyarakat yang sudah paham mengetahui program vaksinasi, manfaat vaksin, serta efek sampingnya sehingga dapat meluruskan berita-berita hoax yang beredar serta Masyarakat mampu memahami tentang materi vaksin ini sehingga masyarakat berani ingin divaksin untuk mensukseskan program pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Emy NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2020;Vol. 8 No.(3):485–90. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/6173/pdf>.
- Kementrian kesehatan republik Indonesia. 2020. Seputar pelaksanaan vaksinansi covid-19.
- Rosidi A, Nurcahyo E. Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif. *NASPA J*. 2020;42(4):1.
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun* [Internet]. 2020;109(February):102433. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Satgas Covid-19. Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia. Jakarta: Satgas Covid-19, 2021.